

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Sunnah mengandung ajaran-ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya Muhammad SAW, yang berisi petunjuk, perintah, dan larangan untuk kebaikan manusia. Oleh karena itu, hanya agama islam yang diakui oleh Allah SWT. Masjid sudah menjadi ciri khas masyarakat muslim sejak awal agama islam. Membangun masjid adalah langkah pertama Rasulullah SAW dalam dakwahnya di Madinah.

Memahami masjid secara keseluruhan berarti menganggapnya sebagai alat sosial yang integral bagi masyarakat. Salah satu harapan umat islam adalah masjid, yang memiliki peran penting sebagai tempat ibadah. Mengingat fungsi strategisnya, perlu dilakukan pembenahan fisik dan kegiatan pemakmuran bangunan.<sup>1</sup>

Masjid didirikan untuk ibadah pada dasarnya, jadi harus ada di masyarakat untuk mencapai tujuan hidup manusia. Kemakmuran masjid adalah tanda eksistensi masjid, dan setiap muslim harus bertanggung jawab untuk memajukan masjid. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam Q.S. at Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain*

---

<sup>1</sup> A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fachrurroji, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005).

*kepada Allah, maka mudah-mudahan merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Masjid bukan hanya tempat ibadah; itu harus digunakan sebaik mungkin. karena masjid adalah tempat umum yang digunakan oleh orang Islam. Masjid sekarang digunakan sebagai pusat peradaban untuk tujuan spiritual (sholat) dan sosial.<sup>2</sup>

Masjid bukan hanya tempat ibadah; itu juga berfungsi sebagai alat untuk mencerdaskan umat, membantu mereka berkomunikasi dan melakukan kegiatan produktif. Untuk mencapai tujuan organisasi, Manajemen yang efektif sebagai langkah pengelolaan masjid. untuk memungkinkan Perkembangan yang pesat bagi jemaah.

Manajemen menjadi sebuah seni dan ilmu yang mengatur bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Manajemen sangat penting dalam semua aktivitas manusia dalam hal ini, baik di rumah, di kantor, di sekolah, atau bahkan di masjid. Tujuan tidak dapat dicapai dengan baik tanpa manajemen yang baik. Tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara manajemen dikelola.

Pada awalnya, manajemen muncul dan berkembang di bidang bisnis, industri, dan militer. Manajemen masjid sangat bermanfaat dan sangat penting untuk kemajuan berikutnya. Manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan pengurus masjid.

Pada dasarnya, diharapkan bahwa manajemen dapat bermanfaat bagi kepentingan umum. Ini karena manajemen bergantung pada kerja sama unit organisasi, termasuk individu di dalamnya, untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen diperlukan untuk mencapainya atau dengan kata lain

---

<sup>2</sup> Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UI Press, 2001).

<sup>3</sup> Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

manajemen berorientasi pada tujuan.

Manajemen masjid berperan dalam mengatur setiap kegiatan masjid secara efektif dan efisien dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, manajemen dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dan jemaahnya. banyak masalah yang berkaitan dengan pengurus, kegiatan, dan jemaah. Masjid akan menghadapi tantangan jika masalah ini dibiarkan begitu saja.

Di Indonesia dengan mayoritas umat muslim terbesar di dunia yang juga di tujukan dengan tempat ibadah yang banyak namun manajemen masjid yang ada di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang orangnya agamis banyak masjid dan musholla yang berjarak beberapa meter saja tidak berbanding lurus dengan jumlah jemaahnya dan banyak ditemukan di berbagai daerah masjid-masjid itu sepi oleh jemaah padahal jumlah masyarakatnya lumayan banyak. Di sini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu masjid yang berada di Pulau Alalak Kabupaten Barito Kuala. Karena masjid di sana mempunyai bangunan yang bagus dan bersih, akan tetapi peran jemaah dalam program kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut masih kurang.

Masjid ini pada dulu kala jemaahnya sangat aktif dalam sholat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, juga memiliki organisasi ikatan remaja masjid, seiring dengan perkembangan zaman karena faktor minimnya pendidikan dari orang tua yang ada di sana sehingga menyebabkan pemuda remaja masjid itu tidak aktif lagi dalam kegiatan organisasi yang ada di masjid. Padahal masjid tersebut bersih dan nyaman namun mengapa sepi dari jemaahnya, di tambah lagi dengan lingkungan masyarakat yang di mana pembelajaran agamanya masih kurang sehingga menjadi penyebab turunnya antusias jemaah ke masjid. Sehingga banyak yang lalai untuk bisa

mengisi masjid, oleh sebab itu masjid diisi oleh kalangan kaum tua. Oleh karena itulah mengapa saya mengambil judul tersebut untuk di teliti. Masjid merupakan pusat segala kegiatan ibadah sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang mana nantinya akan meningkatkan citra pada masjid.

Selain itu, jemaah yang pasif merupakan komponen yang menghambat dan menguntungkan masjid. Apabila jemaahnya tidak berpartisipasi dan tidak menghadiri kegiatan yang direncanakan oleh pengelola masjid, pembangunan masjid akan tersendat-sendat. Sangat diharapkan bahwa jemaah akan mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan pelaksanaan kegiatan di dalamnya. Karena fakta bahwa ada sedikit jemaah di masjid yang besar, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya jemaah bagi Masjid Nurul Ulum. Jika banyak jemaahnya, masjid akan makmur.

Masjid Nurul Ulum terletak di Desa Pulau Alalak. Posisinya sangat strategis karena banyak orang yang hidup di sana. Akibatnya, diharapkan bahwa keberadaan Masjid Nurul Ulum akan menarik orang untuk tidak hanya melakukan ibadah kepada Allah, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Namun, posisi strategis ini tidak signifikan jika komunitas yang bergerak di area ini tidak mau pergi ke masjid. Mengingat bahwa masjid ini adalah satu-satunya di Desa Pulau Alalak, seharusnya ramai saat sholat dan kegiatan di dalamnya. Ini adalah masalah yang sering terjadi di Masjid Nurul Ulum.

Dari tahun 1990 hingga sekarang, Masjid Nurul Ulum belum menarik perhatian masyarakat untuk hadir di waktu shalat. Masyarakat sekitar tidak terlalu

antusias untuk mengisi masjid agar tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Shalat berjamaah dan kegiatan di masjid hanya diikuti oleh sedikit orang dari populasi yang tinggal di sana. Banyak generasi muda, bahkan yang lebih tua, belum tertarik untuk pergi ke masjid dan meramaikannya.

Adapun ketua “Masjid Nurul Ulum” juga mengadakan kegiatan rutin yaitu maulid rutin yang diadakan seminggu satu kali pada hari senin. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan untuk kalangan masyarakat Desa Pulau Alalak saja, Akan tetapi kegiatan ini juga untuk masyarakat umum.<sup>4</sup> Selain maulid rutin yang diadakan seminggu satu kali pada hari senin, di Masjid Nurul Ulum juga mempunyai upaya terkait untuk meningkatkan peran jemaahnya seperti upaya majelis rutin setiap hari minggu dan burdah setiap hari sabtu, yang berbeda dari masjid lain yaitu dalam maulid hari besar di datangkan guru yang terkenal sedangkan di masjid yang lain guru yang ada di kampung tersebut saja dan di masjid lain jarang mengadakan maulid rutin selain Masjid Nurul Ulum, maka dari itu saya tertarik untuk meneliti tentang manajemen Masjid Nurul Ulum dalam meningkatkan peran serta jemaah di Desa Pulau Alalak yang termasuk dalam bagian manajemen idarahnya.

Manajemen yang terorganisir dan berfungsi untuk kepentingan umat diperlukan agar kegiatan di masjid dapat berjalan dengan baik. Manajemen yang baik dari banyak kegiatan keagamaan di masjid akan memengaruhi jumlah dan kualitas jemaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana jemaah dapat lebih aktif lagi untuk sholat berjamaah dan kegiatan di masjid.

---

<sup>4</sup> Wawancara Bersama Bapak Slamet Selaku Takmir Mesjid Nurul Ulum Desa Pulau Alalak, Pada Tgl 31 Agustus 2023, Pukul 16:00 WITA.

Meskipun sudah ada inisiatif dari para pengurus masjid terutama ketua masjid untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang diadakan rutin setiap tiga kali dalam seminggu, tetapi yang menghadiri kegiatan sholat lima waktu secara berjamaah dan kegiatan-kegiatannya masih kurang banyak. Maka atas dasar permasalahan yang ada ini muncul di masjid tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Nurul Ulum Desa Pulau Alalak dengan judul **“MANAJEMEN MASJID NURUL ULUM DALAM MENINGKATKAN PERAN SERTA JEMAAH DI DESA PULAU ALALAK”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah menyangkut:

1. Bagaimana manajemen Masjid Nurul Ulum Desa Pulau Alalak dalam meningkatkan peran serta jemaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peran serta jemaah di Masjid Nurul Ulum Pulau Alalak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Nurul Ulum Desa Pulau Alalak dalam meningkatkan peran serta jemaah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam meningkatkan peran serta jemaah di Masjid Nurul Ulum Pulau Alalak.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritik, berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan berguna dalam membantu pembangunan disiplin ilmu manajemen dakwah, khususnya teori-teori tentang manajemen masjid, yang dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi dakwah, khususnya mereka yang menangani manajemen masjid. Ini mencakup manajemen masjid secara kontemporer serta pendekatan konvensional.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah nama dari dua kata: manajemen dan masjid. Masjid berarti tempat sujud atau sholat, dan *manage* adalah akar kata dari manajemen, yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola, atau mengatur.<sup>5</sup>

Ketatalaksanaan masjid, atau manajemen masjid, harus dipertimbangkan dari sudut pandang manajemen upaya optimalisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan referensi, saya tertarik untuk melanjutkan penelitian saya tentang manajemen masjid ini karena fokus saya hanya pada idarahnya:

##### 1) Idarah

Idarah ini mencakup banyak kegiatan, salah satunya adalah perencanaan. Dalam manajemen masjid, perencanaan adalah perencanaan tindakan dan tujuan untuk mencapai tujuan pemakmuran masjid. Pengorganisasian masjid adalah proses

---

<sup>5</sup> Mukrodi, "Analisis Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid," *KREATIF 2* (2014), <https://doi.org/10.32493/jk.v2i1.y2014.p%25p>.

penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid agar dapat bekerja sama dengan baik dalam pengorganisasian masjid. Selain itu, menggerakkan semua bagian manajemen masjid, mendorong partisipasi masyarakat muslim dan jemaah ke dalam aktivitas masjid, menetapkan peraturan keuangan dan mengumpulkan dana, dan menggerakkan beberapa komponen masjid untuk mewujudkan persepsi dan visi yang sama.<sup>6</sup>

## 2) Peran Serta Jemaah

Peran serta jemaah yang dimaksud yaitu dengan mengikuti shalat berjemaah, mengajak orang lain untuk datang ke masjid, membantu kegiatan sosial di masjid seperti pembagian zakat, qurban, dan pernikahan, berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan dakwah secara berjemaah, berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan umat dan kemaslahatan jemaah, serta membangun rasa memiliki terhadap masjid.

Dalam penelitian ini, orang-orang di Pulau Alalak, khususnya orang-orang yang tinggal di sekitar Masjid Nurul Ulum, diminta untuk berperan lebih aktif dalam shalat berjemaah, kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim, maulid, pembacaan burdah, shalat jum'at, shalat hari raya idul fitri dan idul adha, pemotongan hewan qurban, dan peringatan hari besar islam, serta kegiatan sosial seperti zakat fitrah.

## F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka berkaitan dengan penelitian kali ini meliputi penelitian terdahulu yang mencakup persamaan dan perbedaan penelitian, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “ Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid

---

<sup>6</sup> Isna Kamilia Zahraini dan Aep Kusnawan, *Manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jemaah di masjid Nurul Iman Cimahi*, *Tadbir* 7 (2021), <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.2695>.

Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung)”, yang ditulis oleh: Heru Rispiadi, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Radin Intan Lampung,<sup>7</sup> dalam skripsinya hanya menekankan pada manajemen masjid yang terpusat pada idarah dan imarahnya saja.

2. Skripsi yang berjudul “ Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah”, yang ditulis oleh: Isna Kamilia Zahrani, dari fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,<sup>8</sup> yang dalam skripsinya hanya menekankan pada meningkatkan kualitas jamaah.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, perencanaan program kerja jangka panjang harus dibahas secara menyeluruh sehingga tidak ada yang terlewat. Kedua, jika perencanaan di awal sudah direncanakan dan disusun secara sistematis, pengorganisasian masjid akan terstruktur. Ketiga, proses pelaksanaan kegiatan di masjid akan berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan. Keempat, menjaga pengawasan di sekitar masjid. Untuk memastikan bahwa ketiga hal sebelumnya berjalan dengan baik dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, jamaah harus tetap aman dan nyaman, dan jadwal kegiatannya harus selesai tepat waktu.

Perbedaan dari peneliti menunjukkan bahwa manajemen Masjid Nurul Ulum dalam meningkatkan peran jamaah merujuk kepada operasional pada manajemen masjid di dalam bidang idarahnya saja dan peran jamaah salah satu faktor penghambat kemakmuran masjid. Adapun persamaan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>7</sup> Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung)*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>8</sup> Isna Kamilia Zahraini, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”, yang ditulis oleh: Abdul Hamzah Haz, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN raden Intan Lampung,<sup>9</sup> yang dalam skripsinya hanya menekankan pada meningkatkan kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid telah menerapkan manajemen yang sesuai dengan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen masjid Islam. Dengan menerapkan manajemen yang optimal, Masjid Rayyan Mujahid menjadi makmur, yang menghasilkan peningkatan kegiatan keagamaan baik dari segi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Menurut perbedaan peneliti, manajemen Masjid Nurul Ulum dalam meningkatkan peran jemaah di Desa Pulau Alalak berfokus pada operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa ada perbedaan dalam penekanan Judul skripsi yaitu. Dengan judul “Manajemen Masjid Nurul Ulum dalam meningkatkan peran serta jemaah di Desa Pulau Alalak. berbeda dengan skripsi-skripsi terdahulu, terutama dalam paparan dan tekanan yakni lebih menekankan kepada pengaruh manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah dan penelitian ini murni bukan tiruan tanpa memanipulasi dari skripsi- skripsi terdahulu.

---

<sup>9</sup> Abdul Hamzah Haz, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Maasjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gedingrejo Kab. Pringsewu*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

## G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, terbagi menjadi beberapa:

**BAB I : Pendahuluan**, Pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian teori**, Pada Bab ini menjelaskan manajemen masjid yang terdiri dari pengertian manajemen yang berfokus kepada idarahnya, fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, meningkatkan peran jemaah, faktor pendukung/penghambat manajemen masjid dan kerangka pikir.

**BAB III : Metode penelitian**, Pada Bab selanjutnya, menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

**BAB IV : Hasil penelitian**, Pada Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Masjid Nurul Ulum di Desa Pulau Alalak, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, kegiatan-kegiatan masjid, pelaksanaan manajemen idarahnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, keuangan dan administrasi di Masjid Nurul Ulum Desa Pulau Alalak, serta faktor pendukung/penghambat dalam manajemen Masjid Nurul Ulum.

**BAB V : Penutup**, Pada Bab terakhir ini, terdapat kesimpulan serta rekomendasi maupun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.